

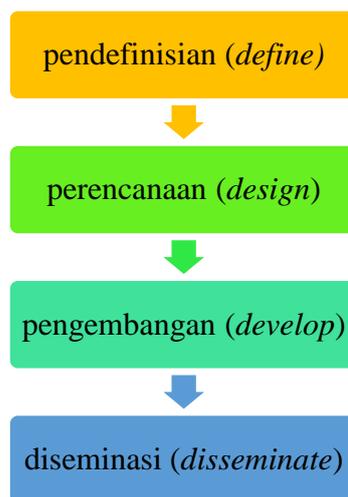
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini mengulas tentang bagaimana penelitian dilakukan, mencakup metode, prosedur, dan desain penelitian yang digunakan. Selain itu, juga membahas tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, pengolahan data, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga membahas teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

### A. Metode Penelitian

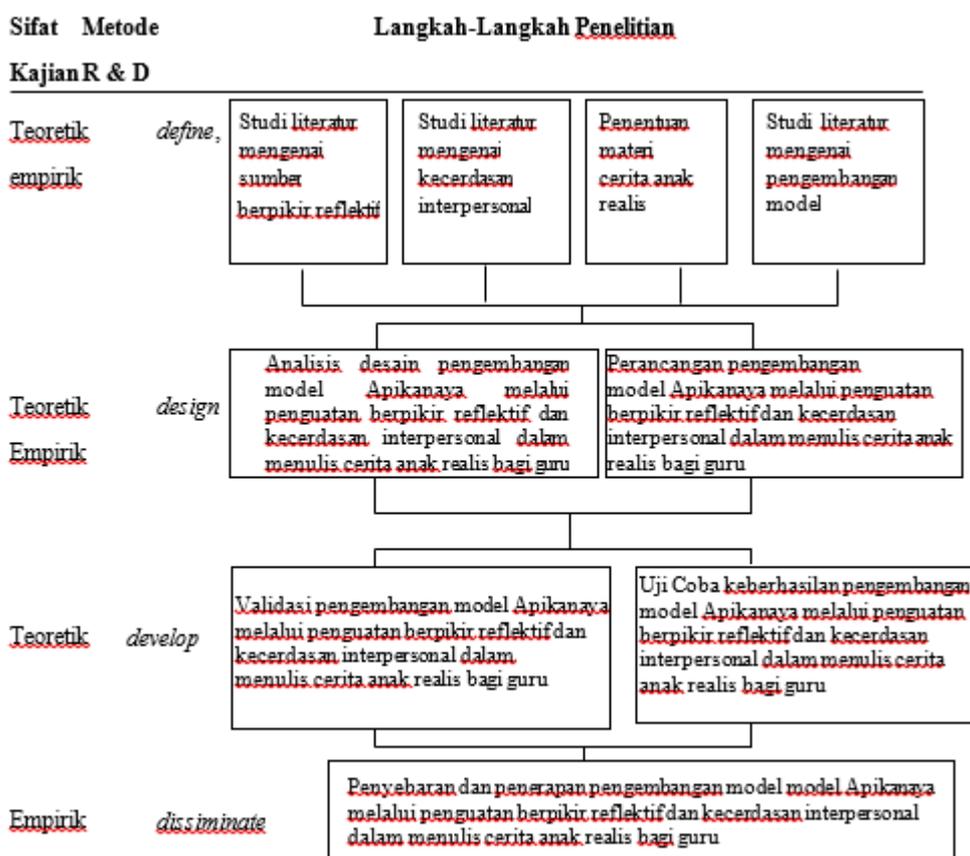
Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Desain penelitian R&D yang digunakan dalam penelitian mengacu pada pendapat Thiagarajan, dkk. (1974, hlm. 5). Menurut Thiagarajan terdapat empat langkah utama dalam penelitian R&D yang meliputi pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan diseminasi (*disseminate*).

Berikut ini adalah alur rincian dari keempat tahap model R&D yang dikemukakan oleh Thiagarajan pada pengembangan model Apikanaya berbasis reflektif dengan kecerdasan interpersonal dalam menulis cerita anak realis.



Bagan 3. 1 Model 4-D

Pada Bagan 3.2, tahapan desain pengembangan penelitian tergambar dengan jelas dan dapat dilihat.



Bagan 3. 2 Prosedur Penelitian Pengembangan Model 4-D Thiagarajan, dkk (1974)

## B. Prosedur dan Desain Penelitian

### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan persyaratan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, yaitu menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan dengan jelas sebagai dasar untuk menyusun pengembangan model Apikanaya bermuatan berpikir reflektif dan kecerdasan interpersonal dalam menulis cerita anak realis bagi guru. Tahap pendefinisian (*define*) mencakup langkah-langkah berikut. 1) persepsi guru (*front-end analysis*), 2) penilaian kebutuhan guru (*learner analysis*), 3) analisis tugas (*task analysis*), 4) penelaahan konsep (*concept analysis*), dan 5) penetapan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

**a. Analisis Awal-Akhir (*Front-End Analysis*)**

Tahap analisis awal-akhir ini merupakan tahap pertama pada *define* (pendefinisian). Pada tahap ini dikaji tentang masalah dasar dalam menulis cerita anak realis dengan cara melakukan wawancara dan angket terhadap guru program sekolah penggerak di lima kabupaten di Jawa Barat yang akan dijadikan tempat penelitian. Selama tahapan analisis ini, segala hal yang terjadi dalam proses kebutuhan pelatihan dan pembelajaran dipertimbangkan, dianalisis untuk kebutuhan pengembangan model. (Thiagarajan, dkk., 1975, hlm. 6).

**b. Analisis Guru (*Teacher Analysis*)**

Pada tahap ini diadakan analisis kebutuhan guru terhadap menulis cerita anak realis. Pada tahap ini diidentifikasi karakteristik dari guru sesuai rancangan model pelatihan yang akan dikembangkan. Karakteristik guru meliputi kompetensi awal dan kebutuhan guru pada pelatihan menulis cerita anak realis.

**c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)**

Dalam fase ini diidentifikasi tentang kompetensi utama yang harus dikuasai guru. Kompetensi tersebut dianalisis menjadi serangkaian subketerampilan yang harus dikuasai oleh guru. Pada fase ini dipastikan ruang lingkup tugas yang harus dikerjakan guru sekait dengan menulis cerita anak realis. Analisis tugas ini meliputi analisis terhadap tujuan pelatihan yang akan dikembangkan melalui model Apikanaya.

**d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)**

Pada tahap ini dianalisis konsep utama yang akan dirancang. Analisis ini membantu mengidentifikasi tahapan prosedural model untuk disusun dalam bagan pengembangan model Apikanaya. Prosedur tersebut yaitu prinsip dari berpikir reflektif dan kecerdasan interpersonal.

**d. Tujuan Pelatihan (*Specifying Instructional Objectives*)**

Langkah ini merupakan gabungan analisis tugas serta analisis konsep, sehingga menghasilkan tujuan menulis cerita anak realis. Indikator-indikator ini dijadikan dasar untuk merancang model Apikanaya yang akan dikembangkan.

## **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Tujuan dari tahap ini adalah merancang prototipe, yaitu merancang model awal pengembangan model Apikanaya berbantuan berpikir reflektif dan kecerdasan interpersonal dalam menulis cerita anak realis. Tahapan rancangan awal model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis, yaitu merancang tes sesuai kriteria, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan draf awal.

### **a. Merancang Tes yang Mengacu kepada Kriteria (*Constructing Criterion-Referenced Test*)**

Tahap ini menggabungkan tahap awal pendefinisian dan tahap proses perancangan. Pada tahap ini disusun instrumen kisi-kisi, soal tes, dan rubrik penilaian yang mengacu pada tujuan pelatihan menulis cerita anak realis. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan guru dalam menulis cerita anak realis..

### **b. Memilih Media (*Media Selection*)**

Pada tahap ini, dipilih media yang sesuai dalam menunjang proses pelatihan. Proses ini melibatkan kesesuaian tugas, analisis konsep, karakteristik guru, serta rancangan penyebaran hasil penelitian.

### **c. Menentukan Format**

Penentuan format berhubungan dengan tahapan memilih media. Penentuan format dalam hal ini bertujuan untuk menentukan format dalam pengembangan model Apikanaya berbantuan berpikir reflektif dan kecerdasan interpersonal dalam menulis cerita anak realis. Selain itu, bertujuan untuk mendesain atau merancang materi yang memudahkan guru dalam menulis cerita anak realis.

### **d. Rancangan Awal**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan rancangan awal model Apikanaya yang dikembangkan peneliti. Pada tahap ini pun dilaksanakan berbagai kegiatan melibatkan guru dan instruktur. Dalam tahap ini, dihasilkan draf awal model Apikanaya yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

### **3. Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk akhir yaitu berupa model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis yang teruji melalui revisi berdasarkan validasi ahli dan uji coba, melalui tahapan, yaitu 1) penilaian ahli; 2) pengujian pengembangan; 3) produk akhir pengembangan model Apikanaya.

#### **a. Validasi Ahli (*Appraisal Expert*)**

Tahap validasi oleh ahli ditempuh sebagai upaya mendapatkan saran perbaikan model pelatihan yang akan dihasilkan. Pada tahap ini para ahli memvalidasi instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan dari hasil validasi ahli, model pelatihan dikembangkan agar lebih sesuai, efektif, dapat digunakan, serta berkualitas. Validasi ini dilakukan oleh pakar sesuai bidang keahliannya. Hal ini sesuai pendapat dari Ahmad dan Amri (2013, hlm.145) bahwa sebuah produk dinyatakan layak digunakan dalam sebuah penelitian apabila telah divalidasi oleh validator yang sesuai dengan bidang keahliannya. Model Apikanaya dalam pelatihan menulis cerita anak realis divalidasi oleh validator sesuai dengan kepakarannya. Hasil dari validasi, dijadikan bahan perbaikan untuk menyempurnakan model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis.

Validator yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pertama validator ahli 1 (selanjutnya disebut VA1) sebagai ahli pengembangan model di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; kedua, validator ahli 2 (selanjutnya disebut VA2) sebagai ahli pengembangan model pelatihan; ketiga, validator ahli 3 (selanjutnya disebut VA3) sebagai ahli pengembangan model di bidang pendidikan anak usia dini; keempat, validator ahli 4 (selanjutnya disebut VA4) sebagai ahli penulis cerita anak realis; dan kelima (selanjutnya disebut VA5) sebagai ahli pengembangan model di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Dari hasil validasi inilah nanti akan dilakukan tahap analisis. Jika produk yang divalidasi belum dinyatakan valid, dilakukan perbaikan agar produk tersebut dinyatakan valid. Aspek yang divalidasi oleh para ahli tersebut dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Aspek Validasi Model

No.	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Kelayakan isi	Validator ahli melakukan validasi terhadap model yang dikembangkan.	Lembar validasi
2.	Kelayakan bahasa		
3.	Kelayakan penyajian		

### b. Pengujian Pengembangan

Pada tahap pengujian pengembangan ini uji coba materi dengan melibatkan subjek penelitian guru untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperbaiki. Berdasarkan tanggapan, saran, serta masukan dari responden tersebut, rancangan model dimodifikasi. Tahap uji coba model dan perbaikan model dilaksanakan sampai model pelatihan efektif.

Langkah selanjutnya setelah para ahli melakukan validasi terhadap model yang akan digunakan, kemudian model tersebut diuji coba secara terbatas dan diuji coba secara luas. Tujuan uji terbatas dan uji luas ini untuk mendapatkan bagian-bagian yang perlu direvisi. Selain uji coba model, pada tahap ini pun dilakukan penyebaran angket respon pelibat untuk mengumpulkan data tanggapan, saran, dan komentar dari responden.

Adapun pada tahap pengembangan ini terdapat empat kegiatan yaitu: 1) uji terbatas, 2) uji luas, 3) penyusunan produk akhir, 4) penyusunan skema produk akhir, dan 5) tanggapan respon pelibat.

### 4. Tahap Penyebaran (*Dissemination*)

Tahap diseminasi bertujuan untuk mendistribusikan sekaligus menyosialisasikan pengembangan model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis secara luas kepada pendidik untuk mendorong adopsi dan pemanfaatan model melalui penyebaran respons pelibat dan buku panduan model Apikanaya untuk menulis cerita anak realis. Dari paparan mengenai prosedur dan desain penelitian, disajikan matrik prosedur dan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Matrik Prosedur dan Desain Penelitian

No.	Tahapan dan Kegiatan	Metode	Instrumen	Data	Waktu Pelaksanaan
<b>Define (Pendefinisian)</b>					
1.	Observasi peran sastra anak di dunia pendidikan.	Analisis deskriptif		Peran sastra anak di dunia pendidikan	September 2021 s.d. Desember 2021
2.	Observasi perencanaan pelatihan menulis cerita anak realis bagi guru.	Analisis deskriptif		Rencana pelatihan	Januari 2022 s.d. April 2022
3.	Wawancara persepsi dan kebutuhan guru terhadap menulis cerita anak realis.	Analisis deskriptif	Lembar pedoman wawancara	Persepsi dan kebutuhan guru	Mei 2022 s.d. Agustus 2022
4.	Menganalisis persepsi dan kebutuhan guru terhadap model Apikanaya.	Analisis deskriptif	Lembar angket	Persepsi dan kebutuhan guru terhadap model Apikanaya	September 2022 s.d. Desember 2022
<b>Design (Perancangan)</b>					
5.	Merancang instrumen tes.	Analisis deskriptif	Lembar soal tes yang akan digunakan	Soal tes	Januari s.d. Juli 2023
6.	Menyusun rancangan model Apikanaya dalam pelatihan menulis cerita anak realis bagi guru.	Validasi ahli	Lembar angket validasi pengembangan Model Apikanaya	Hasil validasi ahli terhadap rancangan model Apikanaya	September 2022 s.d. Maret 2023
<b>Develop (Pengembangan)</b>					
7.	Pengembangan model Apikanaya dalam pelatihan menulis menulis cerita anak realis.	Validasi ahli	Lembar angket validasi pengembangan Model Apikanaya	Hasil validasi ahli terhadap rancangan model Apikanaya	April-Mei 2023
8.	Uji terbatas model Apikanaya dalam pelatihan menulis cerita anak realis.	Eksperimen. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan bantuan program SPSS for windows v.26 dan Microsoft Excel	Lembar tes kemampuan menulis cerita anak realis	Kemampuan menulis cerita anak realis	Juni s.d. Oktober 2023
9.	Merevisi produk model Apikanaya dalam pelatihan menulis cerita anak realis bagi guru.	Validasi ahli	Lembar angket validasi pengembangan Model Apikanaya	Hasil validasi ahli terhadap rancangan model Apikanaya	November-Desember 2023
10.	Uji luas model Apikanaya dalam pelatihan menulis cerita anak realis bagi guru.	Eksperimen. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan	Lembar tes kemampuan menulis cerita anak realis	Kemampuan menulis cerita anak realis	Januari-Maret 2024

Desti Fatin Fauziyyah, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL APIKANAYA BEMUATAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM PELATIHAN MENULIS CERITA ANAK REALIS BAGI GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tahapan dan Kegiatan	Metode	Instrumen	Data	Waktu Pelaksanaan
		bantuan program SPSS <i>for windows</i> v.26 dan Microsoft Excel			
<b>Disseminate (Penyebarluasan)</b>					
11.	Pengumpulan data respons pelibat/pengguna terhadap model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis bagi guru.	Analisis deskriptif	Angket dengan bantuan aplikasi <i>google form</i> .	Data respons dari pelibat/pengguna terhadap model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis bagi guru.	April s.d. Mei 2024
12.	Pengemasan model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis bagi guru.	Pengemasan produk model Apikanaya			Juni-Juli 2024
13.	Penyebaran produk pengembangan model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis bagi guru.	Publikasi jurnal ilmiah dan Forum ilmiah, Buku ISBN, dan HKI		a. Artikel pada jurnal nasional (terindeks Sinta 3) b. Pembicara pada sedaring internasional dan prosiding c. Artikel pada jurnal nasional (terindeks Sinta 2) d. Buku Kumpulan Cerita Anak Realis karya Guru ber-ISBN e. Buku Model Apikanaya untuk Menulis Cerita Anak Realis f. HKI Model Apikanaya	a. Semantik dan Literasi: 2020 b. Riksa Bahasa XVI: 2022 c. Obsesi: 2023 d. ISBN 9786238124312 e. ISBN 9786238124749 f. HKI 000660414 : Agustus 2024

### C. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini sumber utama adalah guru berupa respons hasil wawancara dan respons angket kebutuhan awal. Di samping itu terdapat 16 guru untuk uji coba terbatas pada 16 sekolah di Kabupaten Bnadung Barat dan 80 guru untuk uji coba luas dari 41 sekolah yang tersebar di 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten dan Kabupaten Kuningan yang sedang mengikuti program sekolah penggerak.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan lima teknik pengumpulan data, yaitu: tes, studi dokumentasi, angket, dan wawancara.

### **2. Teknik Tes**

Teknik tes adalah metode untuk mengukur kemampuan subjek penelitian, dalam hal ini, tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam menulis cerita anak realis. Tes tersebut terbagi menjadi tes awal dan tes akhir, dengan tujuan masing-masing untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir guru setelah penerapan model Apikanaya.

### **3. Teknik Studi Dokumentasi**

Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi untuk menganalisis hasil cerita anak realis pada guru.

### **4. Teknik Angket**

Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Ada beberapa jenis angket yang digunakan sebagai berikut.

a) Angket Kebutuhan Guru

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan guru dalam menulis cerita anak realis.

b) Angket Validasi Ahli

Digunakan untuk memvalidasi model Apikanaya yang dikembangkan oleh para ahli. Validator terdiri dari ahli pengembangan model, ahli materi dan ahli menulis cerita anak realis.

c) Angket Respons Pelibat

Ditujukan kepada guru sebagai pengguna model penelitian untuk mendapatkan tanggapan mereka terhadap model yang dikembangkan. Angket ini disebarkan kepada 80 guru dari berbagai sekolah yang sedang menjalani program sekolah penggerak.

## **5. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menghimpun data berupa respons, tanggapan, saran, impresi, dan penilaian terhadap proses menulis cerita anak realis. Pendekatan ini dilakukan dengan mengikuti panduan wawancara. Data yang terkumpul dari wawancara ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan guru yang terlibat dalam proses menulis cerita anak realis menggunakan model apikanaya.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: tes, angket, dan pedoman wawancara.

#### **1. Instrumen Tes**

Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan guru dalam menulis cerita anak realis dengan menggunakan model Apikanaya. Tes ini dilaksanakan pada awal dan akhir penulisan cerita anak realis dengan model Apikanaya. Hasil dari tes tersebut akan memberikan informasi tentang tingkat efektivitas pengembangan model Apikanaya. Untuk menilai hasil tes guru, digunakan rubrik penilaian yang diadaptasi dari Siregar & Harahap (2019) serta masukan dari tim validasi ahli dalam penelitian ini. Berikut rubrik penilaian tes yang digunakan.

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Menulis Cerita Anak Realis

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	20	15	10
<b>Kelengkapan aspek formal cerita anak realis</b>	Memuat 1. judul 2. nama pengarang 3. tema anak 4. narasi atau dialog	Hanya memuat tiga subaspek	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek
	<b>Bobot: 1</b>			
<b>Kelengkapan unsur intrinsik cerita anak realis</b>	Memuat 1. fakta cerita (alur, tokoh anak-anak, dan latar) 2. sarana cerita seputar anak, diselesaikan oleh tokoh anak (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi), 3. pengembangan tema yang relevan dengan judul	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya memuat alur dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas)	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek
	<b>Bobot: 1</b>			
<b>Keterpaduan unsur/struktur cerita</b>	Struktur disusun dengan memerhatikan 1. kaidah alur menggambarkan	Memuat ketiga subaspek, namun tidak	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	20	15	10
<b>anak realis</b>	<p>masalah anak (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan alur sumber pengembangan konflik seputar anak dan diselesaikan oleh tokoh anak (awal, tengah, akhir)</p> <p>2. dimensi tokoh anak masuk akal (fisiologis, psikologis, dan sosiologis)</p> <p>3. dimensi latar kehidupan sehari-hari (tempat, waktu dan sosial)</p>	lengkap		
	<b>Bobot: 1</b>			
<b>Kesesuaian penggunaan bahasa cerita anak realis</b>	<p>Menggunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kaidah EYD</li> <li>2. keajekan penulisan</li> <li>3. ragam bahasa dan diksi yang</li> </ol>	<p>Memuat</p> <p>ketiga subaspek, namun tidak lengkap</p>	<p>Hanya memuat dua subaspek</p>	<p>Hanya memuat satu subaspek</p>

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	20	15	10
	disesuaikan dengan dimensi tokoh anak dan latar cerita anak			
	<b>Bobot: 1</b>			

*Dimodifikasi dari Kriteria Penilaian Menulis Cerpen Sumiyadi (2009)*

## 2. Instrumen Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai beberapa hal, yaitu: 1) kebutuhan guru terhadap model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis, 2) validitas produk dari tenaga ahli, dan 3) respons pelibat terhadap pengguna model Apikanaya berbasis cerita anak realis.

### a. Angket Kebutuhan Guru

Untuk mendapatkan data tentang kebutuhan guru dalam menulis cerita anak realis, digunakan angket untuk memberikan gambaran tentang proses penting dan manfaatnya guru mampu menulis cerita anak realis. Berikut angket kebutuhan guru.

Tabel 3. 4 Angket Kebutuhan Guru

No.	Aspek yang Ditanyakan
1.	Apakah penting memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini melalui cerita anak realis? a. sangat penting b. penting c. tidak penting d. ....
2.	Apakah yang sering dilakukan Saudara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini? a. Membaca nyaring b. Bermain peran c. Membuat cerita dari hal-hal yang terjadi pada pengalaman anak

No.	Aspek yang Ditanyakan
	d. ....
3.	Apakah manfaat dari pembelajaran melalui cerita anak realis bagi anak usia dini? a. Belajar dari pengalaman yang terjadi. b. Anak berimajinasi c. ....
4.	Apakah pembelajaran melalui cerita anak realis sering dilakukan di sekolah? a. Sangat sering b. Sering c. Tidak sering d. ....
5.	Apakah faktor pendukung pembelajaran melalui cerita anak realis selama ini di sekolah? a. Buku cerita memadai b. Pelatihan peningkatan literasi c. ....
6.	Apakah faktor penghambat pembelajaran melalui cerita anak realis selama ini di sekolah? a. Kurangnya buku cerita anak realis di sekolah b. Kurangnya waktu bercerita c. Kurangnya minat peserta didik terhadap buku cerita d. ....
7.	Bagaimanakah pandangan guru terhadap pembelajaran melalui cerita anak realis sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini selama ini? a. Guru mampu mengaitkan cerita sesuai dengan pengalaman anak. b. Guru mampu bercerita c. Guru mampu bermain peran d. ....
8.	Apakah penting anak usia dini belajar dari pengalaman nyata? a. Ya b. Tidak
9.	Apakah pengalaman belajar yang menyenangkan dengan berbasis cerita anak realis dapat meningkatkan pembelajaran anak usia dini? a. Ya b. Tidak
10.	Bagaimanakah peran guru dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini melalui pembelajaran melalui cerita anak realis? a. Membuat cerita anak realis b. Membaca nyaring cerita anak realis

No.	Aspek yang Ditanyakan
	c. Meminta anak membaca buku sendiri d. ....
11.	Apa jenis tulisan yang Saudara sukai? a. Puisi b. Cerita Pendek c. Cerita Anak d. Novel e. Naskah Drama f. Naskah Ilmiah g. ....
12.	Di manakah Saudara mendapatkan materi menulis cerita anak realis? a. Perkuliahan b. Belajar sendiri c. Internet d. Belum dapat materi e. ....
13.	Apakah hambatan saudara dalam membuat cerita anak realis? a. Saya kesulitan membuat alur cerita. b. Saya kesulitan membuat amanat cerita. c. Saya kesulitan membuat konflik anak. d. Tidak memahami tahapan cerita anak realis e. ....
14.	Apa hambatan Saudara dalam membuat tokoh cerita anak realis? a. Saya kesulitan dalam mengambil tokoh yang sesuai dengan anak usia dini b. Saya masih bingung dalam memilih karakter tokoh c. Saya tidak mengalami kesulitan dalam menentukan tokoh d. ....
15.	Apakah Saudara kesulitan dalam memulai cerita dan menentukan tema untuk menuangkannya ke dalam cerita? a. Iya, saya kesulitan menuangkan tema ke dalam bentuk cerita. b. Saya sudah memiliki ide, tetapi sulit memilih kata dan menyusun kalimat. c. Tidak, saya mudah menuangkan tema ke dalam bentuk cerita. d. ....
16.	Bagaimana cara Saudara mencari referensi untuk menulis cerita anak realis? a. Mengamati tingkah laku anak/peserta didik b. internet c. media cetak d. internet dan media cetak e. ....

No.	Aspek yang Ditanyakan
17.	<p>Apakah Saudara sudah menemukan model pelatihan untuk menulis cerita anak realis yang menarik dan mudah dipahami, bila jawaban Saudara <i>Ya</i> sebutkan modelnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Belum</li> <li>Tidak Ada</li> <li>....</li> </ol>
18.	<p>Model pembelajaran seperti apa yang dapat membuat Saudara tertarik dalam menulis cerita anak realis?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Model pembelajaran yang membantu tahap demi tahap dalam menghasilkan tulisan cerita anak realis</li> <li>Tidak memerlukan model, yang penting menulis.</li> <li>....</li> </ol>
19.	<p>Apakah Saudara membutuhkan langkah-langkah atau tips dalam menulis cerita anak realis?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak perlu, saya sudah mengetahui langkah-langkah menulis cerita anak realis dengan mudah.</li> <li>Saya sangat membutuhkan langkah-langkah dalam menulis cerita anak realis.</li> <li>....</li> </ol>
20.	<p>Apakah menggunakan model pembelajaran dalam menulis dapat membantu Saudara dalam menulis cerita anak realis?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Iya, dapat membantu dalam menulis cerita anak realis hingga lebih mudah dan terarah.</li> <li>Tidak membantu, karena menulis cerita anak realis sangatlah mudah.</li> <li>....</li> </ol>

(Dimodifikasi dari Hernawan, 2024)

Saran secara umum.

#### b. Angket Validasi Produk

Untuk memvalidasi produk pengembangan model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis digunakan angket. Dalam angket validasi produk tersebut terdapat komponen validasi. Berikut angket validasi.

Tabel 3. 5 Angket Validasi Produk

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Rasionalisasi	a. Kesesuaian model apikanaya dalam menulis cerita anak realis b. Kesesuaian tahapan model apikanaya dalam menulis cerita anak realis
2	Tujuan	a. Pengembangan model apikanaya dalam menulis cerita anak realis dapat membantu penulis lebih aktif dan reflektif dalam menulis cerita anak realis b. Tahapan model apikanaya dalam menulis cerita anak realis membantu penulis melakukan aktivitas menulis melalui tahapan menulis yang benar sehingga lebih mudah memahami materi dan mampu menulis cerita anak realis c. Tujuan model apikanaya sesuai dengan indikator menulis cerita anak realis
3	Prinsip dasar	a. Berdasarkan langkah dari model apikanaya, model sudah sesuai dengan prinsip konstruktivisme untuk membangun pengetahuannya sendiri lewat pembelajaran b. Berdasarkan langkah dari model apikanaya sudah sesuai dengan prinsip dasar konstruktivisme c. Model apikanaya dalam menulis cerita anak realis sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan langkah pelaksanaan yang saling berkesesuaian
4	Sintak	Langkah-langkah model apikanaya sesuai dengan indikator menulis cerita anak realis
5	Dampak instruksional	a. Penggunaan model apikanaya dalam menulis cerita anak realis dapat membantu penulis berpikir kritis dan kreatif

		<p>b. Penggunaan model apikanaya dalam menulis cerita anak realis dapat membantu penulis mengontruksi dan memperluas pengetahuan selama proses menulis</p> <p>c. Penggunaan model apikanaya dalam menulis cerita anak realis dapat melibatkan penulis secara aktif dalam mempelajari materi secara tepat dan baik</p>
6	Materi	<p>a. Materi yang disajikan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman penulis menulis cerita anak realis</p> <p>b. Materi yang disajikan sesuai dengan tahap menulis cerita anak realis</p> <p>c. Materi yang disajikan dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis</p> <p>d. Kesesuaian pemahanan materi menulis cerita anak realis dengan model apikanaya</p>

(Dimodifikasi dari Model Pembelajaran Joyce, 2009)

### c. Angket Respons Pelibat

Angket respons pelibat model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan pengguna model yang dikembangkan. Berikut angket respons pelibat.

Tabel 3. 6 Angket Respons Pelibat

No.	Pernyataan
1.	Saya merasa bahwa menulis cerita anak realis dengan model apikanaya banyak manfaatnya.
2.	Saya merasa bahwa menulis cerita anak realis dengan model apikanaya mampu memotivasi dan memberikan semangat tinggi karena bahan refleksi yang diberikan sangat relevan dan sesuai kebutuhan.
3.	Menulis cerita anak realis dengan menggunakan model apikanaya membuat saya aktif mengingat kembali pengalaman yang dialami oleh anak.
4.	Menulis cerita anak realis dengan model apikanaya membuat saya memahami pentingnya memiliki pandangan dan pengetahuan dalam sudut pandang tokoh anak.

No.	Pernyataan
5.	Menulis cerita anak realis dengan model apikanaya meningkatkan motivasi saya untuk melakukan interaksi positif dengan anak sehingga menemukan permasalahan/konflik yang terjadi pada anak.
6.	Pelatihan menulis cerita anak realis dengan model apikanaya meningkatkan motivasi saya untuk terus belajar ilmu perkembangan tumbuh kembang anak untuk menciptakan alur dan solusi yang tuntas.
7.	Saya senang menulis cerita anak realis dengan model apikanaya karena mampu menghidupkan suasana dalam cerita yang saya buat.
8.	Saya senang menulis cerita anak realis dengan model apikanaya karena mampu menghasilkan sebuah karya.
9.	Saya merasa bahwa penerapan model apikanaya menarik dibandingkan dengan model lain yang biasa diterapkan dalam menulis cerita anak realis.
10.	Model apikanaya dapat membantu saya meningkatkan keterampilan menulis karena langkah-langkah dalam model tersebut menarik dan mudah untuk dilakukan.

(dimodifikasi dari Zainuddin, dkk., 2012)

### 3. Instrumen Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk mendapatkan gambaran kebutuhan guru akan model Apikanaya dalam menulis cerita anak realis. Berikut kerangka wawancara.

Tabel 3. 7 Daftar Kerangka Wawancara

No.	Aspek yang Digali
1.	Pentingnya memberi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak
2.	Tindakan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak
3.	Manfaat pembelajaran berbasis cerita anak realis untuk anak
4.	Pembelajaran melalui cerita anak realis yang dilakukan di sekolah selama ini
5.	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis cerita anak realis selama ini di sekolah
6.	Pandangan guru terhadap pembelajaran berbasis cerita anak realis sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak

7.	Kemampuan yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak melalui pembelajaran melalui cerita anak realis
8.	Pengalaman belajar yang menyenangkan dengan berbasis cerita anak realis dapat meningkatkan pembelajaran anak
9.	Peran guru dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak melalui pembelajaran berbasis cerita anak realis

### E. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data deskriptif digunakan, dengan pengolahan data menggunakan statistik deskriptif melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dan Microsoft Excel. Tujuan pengolahan data statistik adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Analisis data meliputi angket, wawancara, dan hasil tes, dengan rincian sebagai berikut.

#### 1. Analisis Data Angket

Data dari angket dianalisis, yaitu: persepsi kebutuhan guru, validitas produk, serta respons pelibat terhadap pengembangan model Apikanaya. Detail analisis sebagai berikut.

##### a. Analisis Data Angket Kebutuhan Guru

Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor keseluruhan angket kebutuhan guru menggunakan Microsoft Excel.

##### b. Analisis Data Angket Validitas Produk

Data hasil validasi produk oleh ahli disajikan dalam tabel dan diolah menggunakan rumus validitas. Hasilnya kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2012})$$

Tabel 3. 8 Kriteria Validitas Produk

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	0% - 20 %	tidak valid
2.	21% - 40 %	kurang valid
3.	41% - 60 %	cukup valid
4.	61% - 80 %	valid
5.	81% - 100 %	sangat valid

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2012)

### c. Analisis Data Angket Respons Pelibat

Data tanggapan respons pelibat dianalisis dengan menghitung jumlah skor jawaban pada setiap butir angket. Analisis dilakukan dengan menggunakan skala Likert, dan hasilnya diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2016)

### 2. Analisis Data Wawancara

Data dari wawancara dengan guru dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan deskripsi mengenai kebutuhan guru dalam menulis cerita anak realis.

### 3. Analisis Data Tes

Analisis dilakukan terhadap hasil tes guru dengan memeriksa cerita anak realis yang dihasilkan menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi. Data kemudian ditabulasikan dan dihitung nilai hasil proses menulis guru. Hasilnya diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Langkah-langkah untuk mengukur tingkat efektivitas produk pengembangan Model Apikanaya dalam pembelajaran menulis cerita anak realis juga dijelaskan secara detail, meliputi memeriksa hasil tes guru, membuat tabulasi data, mengukur nilai hasil belajar, mengelompokkan kemampuan guru, mengukur uji prasyarat (normalitas data dan homogenitas), lalu menguji hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dan Microsoft Excel.